

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian secara langsung di lapangan, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. CV. Mawa Heejra (de'CantiQu) dalam merencanakan produksinya, perusahaan hanya memperkirakan permintaan berdasarkan *survey* langsung di pasar dan permintaan agen distributor, kemudian hasil tersebut akan menjadi dasar dari perencanaan produksi. Kendala yang terjadi dalam perencanaan produksinya yaitu perusahaan belum mempunyai suatu perencanaan produksi dengan skema yang baik, sehingga pada beberapa periode perencanaan terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan jumlah produksi yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Juga dalam perencanaan yang dilakukan tidak menunjukkan pengalokasian sumber daya dan kapasitas yang ada. Hal ini terjadi karena perencanaan produksi yang ada tidak mempertimbangkan masalah peramalan permintan maupun penjualan, ketersediaan bahan baku utama, bahan baku pelengkap, fluktuasi harga bahan baku, kapasitas sumber daya dan lainnya.
2. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, pihak CV. Mawa Heejra (de'CantiQu) melakukan beberapa tahapan evaluasi terutama dalam hal administrasi. Dimana tahapan tersebut meliputi: merekap semua data-data yang ada pada semua departemen; kemudian menganalisis data tersebut,

untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau menganalisis untuk keperluan bisnis lainnya; setelah menganalisis, pihak perusahaan akan membuat suatu kebijakan atas hasil analisis atau evaluasi ini. Dan untuk memperoleh perencanaan yang baik harus didasarkan pada hasil-hasil informasi mengenai standar produksi dan peramalan penjualan ataupun permintaan.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan model jaringan transportasi, pada solusi awal metode yang menghasilkan perhitungan total biaya produksi minimum adalah metode *least cost* dimana total biayanya sebesar Rp 576.485.000. Sedangkan metode *north west corner rule* (NWCR) dan *Vogel's approximation method* (VAM) menghasilkan perhitungan dengan total biaya produksi yang sama yaitu sebesar Rp 637.910.000. Sehingga hasil dari metode *least cost* menjadi *input* untuk melakukan analisis solusi optimal dengan metode *stepping stone* menggunakan *software* WinQSB. Dari hasil analisis optimasi, perencanaan produksi agregat menggunakan metode *least cost* sudah mencapai optimal. Pada perencanaan produksi tersebut diperoleh seberapa banyak unit produk yang akan dibuat, kapasitas mana yang akan dipakai, dan seberapa banyak kapasitas tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan dalam setiap periode perencanaan serta biayanya.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan produksi, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melakukan perencanaan produksi, CV. Mawa Heejra (de'CantiQu) tidak menentukan alokasi sumber daya atau kapasitas perusahaan. Sehingga penulis menyarankan CV. Mawa Heejra (de'CantiQu) untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan produksi dengan beberapa ukuran yang dapat menjadi patokan dalam melaksanakan kegiatan produksi tersebut. Seperti standar waktu, standar kuantitas atau kapasitas, dan biaya standar. Serta untuk mengetahui ukuran tersebut, CV. Mawa Heejra (de'CantiQu) dapat melakukan serangkaian proses pengukuran standar produksi.
2. Perencanaan produksi yang dilakukan CV. Mawa Heejra (de'CantiQu) tidak didasarkan pada peramalan permintaan maupun penjualan yang baik, tetapi hanya didasarkan pada *survey* pasar dan permintaan agen distributor saja, sehingga penulis menyarankan CV. Mawa Heejra (de'CantiQu) untuk melakukan peramalan penjualan ataupun permintaan guna menentukan terlebih dahulu jumlah produksi yang diperkirakan dengan tepat (tidak berlebihan atau kekurangan) sehingga tidak terjadi pemborosan dan juga untuk mempertahankan pangsa penjualan perusahaan. CV. Mawa Heejra (CantiQu) dapat menggunakan beberapa teknik atau metode peramalan sederhana seperti *moving average* dan *single exponential smoothing*.
3. Untuk perencanaan produksi pada CV. Mawa Heejra (CantiQu) yang belum optimal, penulis menyarankan untuk membuat perencanaan produksi agregat menggunakan metode jaringan transportasi secara

manual maupun menggunakan *software* aplikasi WinQSB agar diketahui secara rinci berapa banyak yang harus diproduksi, berapa banyak persediaan yang terpakai, alokasi penggunaan kapasitas produksi pada jam reguler, lembur, maupun kapasitas subkontrak. Dan metode transportasi yang dapat digunakan untuk perencanaan 11 periode ke depan yaitu metode *least cost* sebagaimana hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini.

